

Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Talaud

The Relationship Between Nurses' Caring Behavior And Patient Anxiety Levels In The Orchid Inpatient Room At Talaud Regional Hospital

Oleh:

Aglin Mataputun^{*1}, Rina M. Kundre^{*2}, Ferlan A. Pondaag³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*E-mail: aglinmataputun014@student.unsrat.ac.id

Abstract

Background: *Caring* can improve the health and welfare of patients and make it easier for nurses to provide health services. Nurses who apply *caring* play an important role in increasing patient self-confidence and reducing anxiety levels. Reducing anxiety and stress will strengthen the body's defense system, thereby supporting the healing process optimally. **Objective:** To determine the relationship between nurses' *caring* behavior and patient anxiety levels in the Anggrek inpatient room at Talaud Regional General Hospital. **Method:** This type of research uses a cross sectional approach with quantitative research methods, using the Spearman correlation test. The sample used was 50 respondents calculated using the Slovin formula with a purposive sampling technique based on inclusion criteria. The instrument used to measure nurses' *caring* was a *caring* behavior questionnaire with 41 questions and to measure patient anxiety using the HARS questionnaire with 14 statements analyzed using SPSS version 29. **Results:** There was a relationship between nurses' *caring* behavior and the level of anxiety in the weak category with (p -value = 0.026) and strength of correlation (-0.160). **Conclusion:** there is a relationship between *caring* nurses and the level of patient anxiety in the Orchid inpatient room at Talaud Regional General Hospital.

Keywords: Anxiety, *Caring* Behavior, Nurse

Abstrak

Latar Belakang : *Caring* mampu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pasien serta memudahkan perawat dalam memberikan layanan kesehatan. Perawat yang menerapkan *caring* sangat berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri pasien dan mengurangi tingkat kecemasan. Penurunan kecemasan dan stres tersebut akan memperkuat sistem pertahanan tubuh, sehingga mendukung proses penyembuhan secara optimal. **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Talaud. **Metode :** Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode penelitian kuantitatif, menggunakan uji korelasi Spearman. Sampel yang digunakan sebanyak 50 responden dihitung menggunakan rumus Slovin dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur *caring* perawat adalah kuesioner perilaku *caring* sebanyak 41 pertanyaan dan untuk mengukur kecemasan pasien menggunakan kuesioner HARS sebanyak 14 pernyataan dianalisis menggunakan SPSS versi 29. **Hasil :** Terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan kategori lemah dengan (p -value = 0,026) dan kekuatan korelasi (-0,160). **Kesimpulan :** ada hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Talaud.

Kata kunci: Kecemasan, Perilaku *Caring*, Perawat

1. PENDAHULUAN

Kecemasan adalah perasaan tidak tenang akibat ketegangan mental, ketidakmampuan dalam memecahkan masalah, serta kurangnya rasa aman (Annisa & Ildil, 2016). Masalah ini terus meningkat secara global maupun nasional. Menurut WHO, kecemasan mempengaruhi lebih dari 200 juta orang di dunia atau 3,6% dari populasi global, dengan prevalensi lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki (HIMPSSI, 2020). Di Indonesia, angka kecemasan meningkat setiap tahun, dengan 55% pasien melaporkan kecemasan pada 2016, 57% pada 2017, dan 63% pada 2018. Data ini menunjukkan bahwa hampir 40% pasien yang menjalani perawatan mengalami kecemasan selama proses pengobatan (Kemenkes RI, 2018).

Kecemasan selama perawatan inap di rumah sakit dan puskesmas bervariasi pada setiap individu (Sari et al., 2022). Jika berlangsung lama, kecemasan dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental, seperti gangguan tidur, kesulitan berpikir logis, serta peningkatan tanda-tanda vital, yang dapat memperburuk kondisi pasien dan menghambat penyembuhan. Selain itu, kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat menurunkan kepuasan pasien terhadap pelayanan dan memperburuk persepsi mereka terhadap kualitas layanan rumah sakit (Hamzah et al., 2024).

Dalam keperawatan, *caring* yang mencakup perhatian, empati, dan dukungan emosional memiliki peran penting dalam mengurangi kecemasan pasien. Perilaku *caring* yang baik dari perawat dapat meningkatkan kenyamanan, kepercayaan, serta perasaan dihargai pada pasien, sehingga kecemasan mereka berkurang secara alami. Sebaliknya, kurangnya perilaku *caring*, seperti sikap tidak peduli atau tidak responsif, dapat meningkatkan kecemasan dan ketidaknyamanan pasien selama menjalani perawatan (Hamzah et al., 2024).

Barbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepuasan pasien. Namun, di RSUD Talaud belum terdapat penelitian spesifik yang mengevaluasi hubungan antara perilaku *caring* perawat dan kecemasan pasien rawat inap. Sehingga, ketersediaan bukti dan data masih terbatas untuk mendukung pengembangan program peningkatan layanan berbasis *caring*.

RSUD Talaud merupakan rumah sakit pemerintah yang memberikan pelayanan kepada masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud, meskipun masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan sumber daya tenaga medis. Penelitian mengenai kecemasan pasien rawat inap semakin relevan seiring dengan meningkatnya jumlah pasien rawat inap dalam beberapa tahun terakhir. Data menunjukkan fluktuasi jumlah pasien di RSUD Talaud. Di ruang Anggrek, jumlah pasien rawat inap selama Juli hingga September 2024 tercatat sebanyak 176 orang, dengan rata-rata 58 pasien per bulan dan lama perawatan minimal 3 hingga 5 hari.

2. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Talaud.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman*. Sampel yang digunakan sebanyak 50 responden dihitung menggunakan rumus *Slovin* dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi yaitu : Pasien dalam keadaan sadar penuh, yang bersedia menjadi responden, rentang usia 17-65 tahun dan memiliki lama rawat minimal 3 hari sedangkan kriteria eksklusi pasien disabilitas. Instrumen yang digunakan untuk mengukur caring perawat adalah kuesioner perilaku *caring* sebanyak 41 pertanyaan dan untuk mengukur kecemasan pasien menggunakan kuesioner HARS sebanyak 14 pernyataan dianalisis menggunakan SPSS versi 29.

4. HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	(%)
Usia		
17-25 tahun	3	6.0
26-35 tahun	10	20.0
36-45 tahun	12	24.0
46-55 tahun	10	20.0
51-65 tahun	15	30.0
Total	50	100
Jenis Kelamin		
laki-laki	28	56.0
perempuan	22	44.0
Total	50	100
Pendidikan		
SD	5	10,0
SMP	13	26.0
SMA	21	42.0
Perguruan Tinggi	11	22.0
Total	50	100
Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	3	6.0
PNS	5	10.0
Swasta	3	6.0
IRT	17	34.0
Petani	14	28.0
Wiraswasta	2	4.0
Tidak Bekerja	2	4.0
Lain-lain	4	8.0
Total	50	100
Pendapatan		
< 3.545.000	43	86,0
> 3.545.000	7	14,0
Total	50	100
Lama Rawat		
< 3 hari	12	24,0
> 3 hari	38	76,0
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 50 responden, sebagian besar responden berusia 56-65 tahun sebanyak 15 responden (30,0 %) berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 responden (56,0 %), dilihat dari tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 21 orang (42,0%), dengan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 17 responden (34,0 %), mayoritas responden berpendapatan < 3.545.000 sebanyak 43 responden (86,0 %) dan memiliki lama rawat > 3 hari sebanyak 38 responden (76,0 %).

Tabel 4.2 Gambaran Perilaku Caring

Perilaku Caring	n	%
Baik	34	68%
Cukup	13	26%
Kurang	3	6%
Total	50	100%

Sumber : Data Primer 2024

Dilihat dari gambaran perilaku caring pada Tabel 4.2 sebanyak 34 responden (68,0%) menerima pelayanan caring dari perawat dalam kategori baik, sebanyak 13 responden (26,0%) dalam kategori cukup, dan 3 responden (6,0%) dalam kategori kurang.

Tabel 4.3 Gambaran Kecemasan Pasien

Tingkat Kecemasan	n	%
Tidak Cemas	25	50%
Cemas Ringan	20	48%
Cemas Sedang	5	10%
Total	50	100%

Sumber : Data Primer 2024

Pada Tabel 5.3 gambaran kecemasan pasien didapatkan dari 50 responden yang dirawat di Ruang Anggrek, sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 25 orang (50,0%), sebanyak 20 orang (40,0%) mengalami kecemasan ringan, dan 5 orang (10,0%) mengalami kecemasan sedang

Tabel 4.4 Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien di Ruang Rawat Inap Anggrek RSUD Talaud.

Perilaku Caring	Tingkat Kecemasan			Total	P-value	R
	Tidak Cemas	Cemas Ringan	Cemas Sedang			
Baik	19(38%)	14(28%)	1(2%)	34(68%)	p = 0,026	r= -0,160
Cukup	6(12%)	6(12%)	1(2%)	13(26%)		
Kurang	0	0	3(6%)	3(6%)		
Total	25	20	5	100%		

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 dari 50 responden, terdapat 34 responden (68%) memiliki perilaku caring dalam kategori baik, yang terdiri dari 19 responden (38%) tanpa kecemasan, 14 responden (28%) dengan kecemasan ringan, dan 1 responden (2%) dengan kecemasan sedang. Pada perilaku caring dengan kategori cukup sebanyak 13 responden (26%), yang terdiri dari 6 responden (12%) tanpa kecemasan, 6 responden (12%) dengan kecemasan ringan, dan 1 responden (2%) dengan kecemasan sedang. Sementara untuk perilaku caring dalam kategori kurang, terdapat 3 responden (6%) berada pada kategori kecemasan sedang.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *Spearman* diperoleh hasil p -value = 0,026 dan nilai α = 0,05 sehingga $p < \alpha$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien di Ruang Rawat Inap Anggrek RSUD Talaud. Dengan nilai koefisien korelasi (- 0,160) dapat diartikan bahwa semakin baik perilaku caring perawat, maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien.

5. PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Caring

Penelitian di ruang rawat inap Anggrek RSUD Talaud menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki perilaku caring yang baik. Pasien merasa diperhatikan, dihargai, dan diterima dengan baik selama perawatan, sebagaimana didukung oleh hasil jawab kuesioner responden yang menunjukkan kesesuaian perilaku caring perawat dengan tindakan yang diberikan. Peneliti berasumsi bahwa perawat di RSUD Talaud telah menunjukkan kemampuan caring yang optimal, didukung oleh sebagian besar perawat memiliki tingkat pendidikan sarjana (S1) dan memiliki pengalaman kerja lebih dari lima tahun dalam merawat pasien.

Di sisi lain, kurangnya perilaku caring dari perawat dapat meningkatkan ketidaknyamanan dan kecemasan pasien. Penelitian Wahyuni, (2022) menunjukkan bahwa kurangnya dukungan emosional dari perawat dapat memperburuk kondisi emosional pasien, terutama bagi mereka yang menjalani prosedur medis untuk pertama kali. Oleh karena itu, perilaku caring perawat tidak hanya penting dalam perawatan fisik, tetapi juga berperan dalam memberikan dukungan psikologis guna mengurangi kecemasan dan mempercepat pemulihan pasien.

Dari hasil penelitian masih ditemukan perawat dengan perilaku *caring* dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan ada poin dari faktor karatif yang selalu dilakukan oleh perawat, yaitu didapatkan pada poin jika berjanji, perawat cenderung lupa menepati janjinya. ini disebabkan karena kurangnya jumlah perawat jaga yang tidak berbanding dengan jumlah pasien sehingga beberapa responden menyatakan perilaku *caring* dianggap kurang. Peneliti juga berasumsi bahwa perilaku *caring* yang kurang dari perawat disebabkan oleh kurangnya penghargaan, hal ini didukung dengan data kualitatif yang diperoleh dari beberapa perawat yang mengatakan bahwa kurangnya penghargaan yang mereka terima dalam hal ini jasa pelayanan sehingga mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Gambaran Tingkat Kecemasan

Dari hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh pasien yang dirawat inap di ruangan Anggrek dalam kategori tidak cemas. Hal ini di karenakan sebagian besar

pasien mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, dan tenaga medis dalam memberikan rasa aman dan nyaman bagi pasien, sehingga mengurangi tingkat kecemasan. Selain itu sebagian besar pasien juga memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi kesehatan dan prosedur medis sehingga cenderung merasa lebih tenang. Peneliti berpendapat bahwa hal ini juga dikarenakan di ruang rawat inap anggrek RSUD Talaud hanya melakukan perawatan inap biasa dengan kasus penyakit dalam yang tidak memerlukan tindakan dan prosedur medis yang berat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian responden mengalami kecemasan ringan maupun sedang. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi adalah ketidakpastian, meskipun memiliki pengetahuan yang baik, pasien mungkin masih merasa khawatir tentang hasil pemeriksaan dan diagnosis dokter tentang penyakitnya. Selain itu pengalaman sebelumnya, pasien yang pernah menjalani prosedur medis sebelumnya dengan hasil yang kurang memuaskan tentu akan merasa cemas meskipun dalam kategori ringan ketika menjalani prosedur medis kembali seperti pemasangan infus yang berulang. Biasanya orang dengan riwayat gangguan kecemasan atau kondisi psikologis lainnya dapat meningkatkan kerentanan terhadap kecemasan dalam situasi medis. Beberapa gejala yang akan dialami pasien yaitu merasa cemas akan kondisi penyakitnya, mengalami gangguan tidur, dan takut ditinggal sendiri.

Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien

Hasil penelitian menunjukkan presentase tinggi pasien yang menerima pelayanan *caring* yang baik berkontribusi pada pengurangan kecemasan pasien dan peningkatan kepuasan mereka terhadap pelayanan kesehatan yang diterima. Sejalan dengan studi (Astutik et al., 2023), bahwa perawat yang menunjukkan perilaku *caring* yang tinggi mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien, khususnya pasien yang menjalani rawat inap.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *Spearman* diperoleh nilai $p < \alpha$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien di Ruang Rawat Inap Anggrek RSUD Talaud. Hal ini terlihat dari nilai minimal pada penilaian perilaku *caring* kurang menunjukkan tingkat kecemasan pasien sedang, sedangkan nilai maksimal *caring* baik menunjukkan pasien tidak mengalami kecemasan. Meskipun demikian, terdapat beberapa pasien yang menunjukkan hasil isian kuesioner terhadap perilaku *caring* perawat tinggi akan tetapi masih mengalami kecemasan baik ringan maupun sedang.

Perilaku *caring* perawat memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kecemasan pasien. Penelitian menunjukkan bahwa pasien yang menerima perilaku *caring* dari perawat, seperti komunikasi yang baik, perhatian, dan empati, cenderung mengalami penurunan tingkat kecemasan selama menjalani perawatan Astarini, D., et al, (2020). Studi terdahulu menunjukkan bahwa pasien yang merasakan dukungan penuh dari perawatnya cenderung lebih tenang, merasa dipahami dan mengalami pemulihan lebih cepat. Pelayanan yang penuh perhatian ini mendorong pasien untuk lebih terbuka dan percaya pada kemampuan tim medis dalam memberikan perawatan yang optimal Papatungon & Bataha, (2018). Studi lain juga menunjukkan sikap empati dan perhatian yang diberikan perawat mampu meningkatkan rasa nyaman dan kepercayaan pasien terhadap proses pengobatan, yang pada akhirnya membantu menurunkan kecemasan pasien Abdullah, Nurnaeni, (2023). Dari hasil penelitian jika dihubungkan dengan hasil penelitian dari beberapa peneliti, maka peneliti berasumsi bahwa adanya faktor-faktor

lain yang juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien selain dari faktor perilaku caring perawat.

Peneliti berpendapat bahwa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien dalam penelitian ini yaitu usia. Dimana didapatkan hasil sebagian besar responden berada pada kategori usia lansia akhir. Penelitian yang dilakukan oleh (Tantri, 2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pasien dengan usia yang masih remaja atau masuk pada kategori usia dewasa muda, kecemasannya lebih sedikit dibandingkan orang dengan usia kategori lansia akhir. Hal ini dikarenakan semakin bertambah usia seseorang atau semakin tua seseorang akan mengalami banyak perubahan dan mengalami penurunan fungsi tubuh. Hal ini dibuktikan dengan hasil isian kuesioner kecemasan pada poin gejala gangguan tidur sebagian besar responden mengeluh tidak bisa tidur, sering terbangun di malam hari dan tidur tidak nyenyak sehingga hal ini mempengaruhi kecemasan pasien.

Caring secara umum adalah kemampuan untuk, peduli kepada orang lain, menunjukkan empati, kewaspadaan, kasih sayang serta mampu berkomunikasi yang efektif. *Caring* yang mencakup perhatian penuh, empati, dan dukungan emosional adalah inti praktek keperawatan yang mampu mengatasi masalah kecemasan pada pasien. Perilaku *caring* yang baik dari perawat mampu meningkatkan kenyamanan pada pasien, serta menumbuhkan kepercayaan terhadap pelayanan yang diberikan. Sikap ini memungkinkan pasien merasa lebih diperhatikan, dihargai dan didukung yang secara langsung mampu menurunkan kecemasan mereka secara alami. Sebaliknya, kurangnya perilaku *caring* seperti sikap acuh tak acuh atau tidak responsif terhadap kebutuhan emosional pasien dapat meningkatkan kecemasan dan ketidaknyamanan selama perawatan di rumah sakit (Hamzah et al., 2024).

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku *caring* perawat di Ruang Rawat Inap Anggrek RSUD Talaud sebagian besar tergolong dalam kategori baik. Selain itu, mayoritas pasien di ruang rawat inap tersebut tidak mengalami kecemasan. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien, di mana perilaku caring yang baik berkontribusi dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien selama menjalani perawatan.

Penelitian ini mengharapkan pihak manajemen rumah sakit mengadakan pelatihan rutin tentang perilaku *caring*, menyusun SOP yang menekankan aspek *caring*, serta mengintegrasikan indikator *caring* dalam evaluasi kinerja perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Dalam bidang pendidikan, institusi disarankan memasukkan materi *caring* ke dalam kurikulum guna meningkatkan pemahaman mahasiswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku caring perawat dan tingkat kecemasan pasien pada populasi yang lebih beragam.

Konflik kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pimpinan dan staf Rumah Sakit Umum Daerah Talaud yang sudah mengizinkan peneliti melakukan penelitian ini serta berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.

Bibliografi

- Abdullah, Nurnaeni, S. (2023). *Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di rumah sakit PKU MUHAMMAD Surakarta. XVI(2)*, 1–15.
- Annisa, D. F., & Ildil, I. (2016). Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia). *Konselor*, 5(2), 93–99.
- Astarini, D., Purnomo, P. W., & Winarti, Y. (2020). Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12 (1).
- Astutik, W. P., Lumadi, S. A., & Maulidia, R. (2023). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 39–49.
- Hamzah, N., Hospital, R., & Jabung, E. T. (2024). *Behavior; Caring; Worry; Nurse C*. 52–60.
- Paputungan, A., & Bataha, Y. B. (2018). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan*, 6(2), 1–7.
- Sari, A. S., Farlina, B. F., Haeruman, Taufandas, M., & Basuni, H. L. (2022). Hubungan Perilaku (Caring) Perawat Dengan Intensitas Kecemasan Pada Pasien Rawat Inap Puskesmas Kotaraja. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 8(2), 217–222. <https://doi.org/10.32660/jpk.v8i2.629>
- Tantri, D. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS PKU Muhammadiyah Gombong*. STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG.
- Wahyuni, I.T., et. a. (n.d.). *Pengaruh perilaku caring perawat terhadap kecemasan pasien di unit perawatan intensif*. 2022.